BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Design-Based Research (DBR)*. Pendekatan *Design-Based Research* adalah konseptual sederhana dari penelitian yang menghasilkan sebuah produk pembelajaran. Produk yang dihasilkan pada penelitian yang menggunakan *Design-Based Research* adalah bahan ajar yang dapat menunjang kegiatan belajar sesuai dengan kondisi lapangan. Pendekatan ini merupakan inovasi dari jenis penelitian pengembangan yang dikemas secara sederhana. *Design Based Research* (*DBR*) merupakan pendekatan penelitian yang fleksibel dalam meningkatkan praktik pendidikan dengan proses analisis secara mendalam, mendesain konsep pengembangan dan implementasi atas dasar kolaborasi peneliti dan praktisi sesuai realitanya. Pendekatan ini, mengarahkan penelitian kepada prinsip-prinsip desain kontekstual-sensitif sesuai dengan teori-teori yang ada (Wang dan Hanafin, 2005). Adapun tahapannya menurut Reveers dalam Cotton Wayne (2009) dalam penelitian *Design-Based Research* ini adalah sebagai berikut.

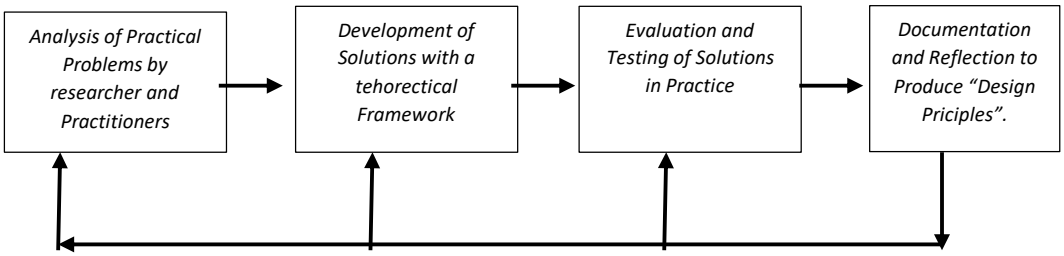

Gambar 1.
Refinement of Problems, Solutions, and Methods (Reveers dalam Wayne, 2009)

Skema diatas menunjukkan bahwa pendekatan *Design-Based Research* dilakukan dengan melakukan langkah utama dengan menganalisis permasalahan yang terdapat di lembaga pendidikan yang akan diteliti, dalam hal ini adalah lembaga pendidikan nonformal. Plomp dalam Wayne (2007) mengungkapkan pada prosesnya, pendekatan menggunakan

Ari Putra, 2019
Pengembangan Bahan Ajar Pelatihan Literasi Budaya Berbasis Nilai Karakter Untuk Fasilitator Program *Kaulinan Urang Lembur* (Studi Pada Lembaga ECO Bambu Cipaku Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Design Based- Research merupakan pendekatan penelitian yang sangat sistematis karena unsur dalam metode ini sudah mencakupi proses analisis, desain produk, evaluasi (validasi), dan revisi. Pendekatan penelitian menggunakan *design based research* dianggap sebagai langkah yang tepat dalam merealisasikan penelitian yang tujuan pendekatannyx`a menggunakan proses pengembangan dan penyempurnaan desain produk, alat, dan kurikulum, serta untuk memajukan teori atau mengembangkan teori baru yang dapat mendukung pemahaman belajar yang lebih mendalam (Clark, 2015, hlm 108). Pendekatan ini merupakan proses penciptaan produk pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ditemukan dilapangan. *Design based research* dilaksanakan dengan menggunakan tahapan yang runtun dan terperinci, mulai dari indentifikasi masalah dan analisis kebutuhan awal, mengkonsep bahan materi ajar yang cocok untuk peserta pembelajaran, mengimplementasikan bahan ajar kepada peserta pembelajaran melakukan validasi untuk bahan ajar yang diberikan, refleksi dan revisi bahan ajar kebutuhan.

Kompleks dan rincinya tahapan *design based research* membuat peneliti melakukan pengambilan keputusan untuk melaksanakan penelitian atas empat tahapan saja. Tahapan tersebut harus dilakukan agar hasil penelitian dapat maksimal serta memberikan solusi terhadap beberapa permasalahan yang ditemukan dilapangan. Pembatasan penelitian ini dilakukan sampai kepada tahap validasi bahan ajar. Validasi dilakukan kepada pakar yang terdiri dari beberapa ahli perancangan *prototype* produk. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mer*eview* produk, dengan memberikan masukan untuk perbaikan. Hasil validasi tersebut diperoleh informasi kuantitatif mengenai produk yang dikembangkan. Penelitian ini tetap akan memproduksi bahan ajar sebagai produk final dari penelitian ini yang dapat digunakan sebagai ajar pelatihan fasilitator program literasi budaya yang memiliki muatan-muatan nilai pendidikan karakter untuk dapat diinternalisasikan dikehidupan sehari-hari. Untuk itu, prosedur penelitian dengan menggunakan *design based research* ini dilakukan dengan melibatkan 4 langkah utama, yaitu:

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan
2. Mengembangkan produk awal (*prototype* bahan ajar)

3. Validasi ahli dan revisi
4. Revisi produk final

Jika diilustrasikan menggunakan skema *design based research*, maka alur penelitian tersebut seperti skema dibawah ini;

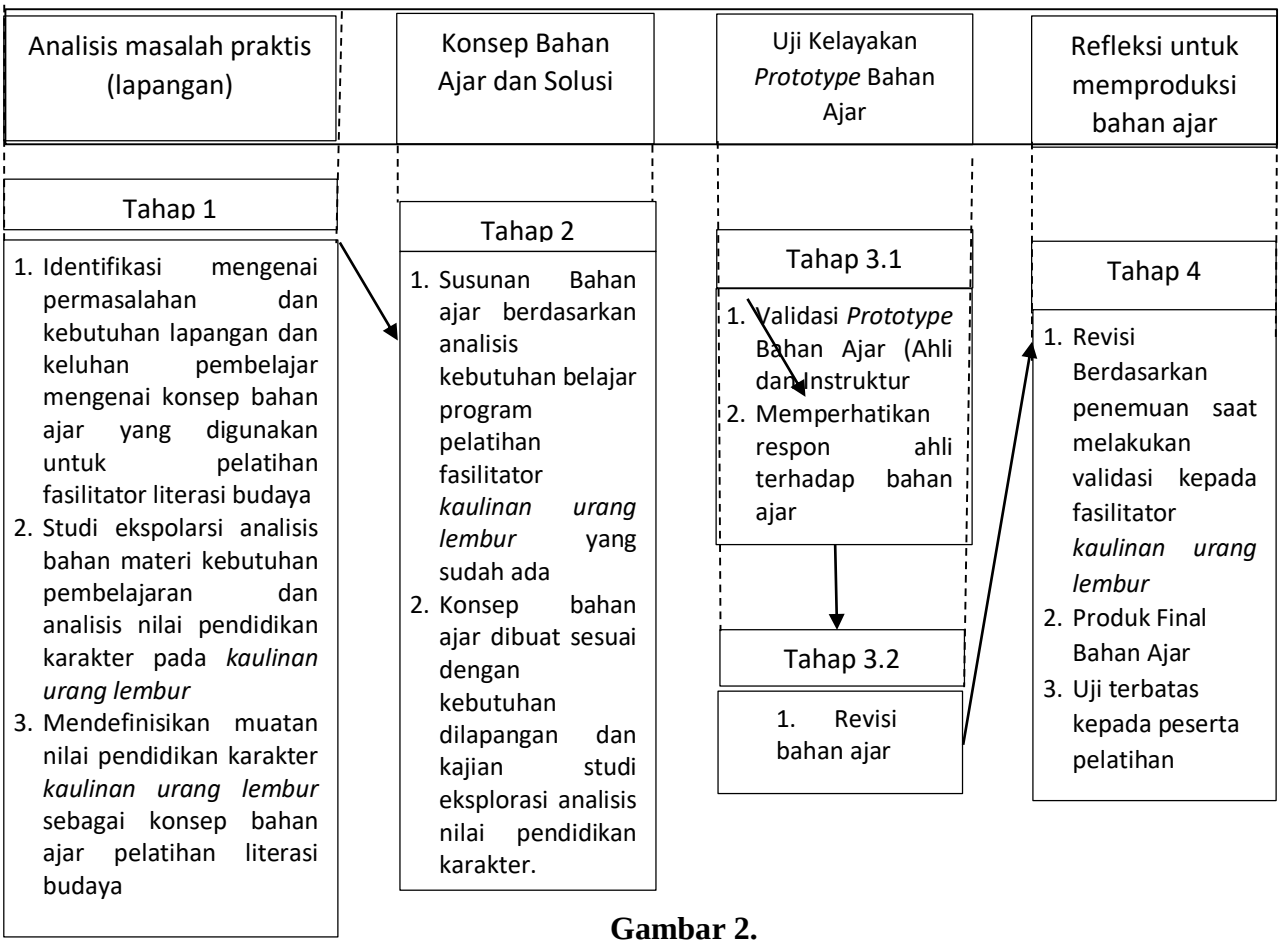

Gambar 2.
Tahapan Penelitian Menggunakan *Design-Based Research*
*(*Adopsi Reeves 2006 hlm 59) dalam Vanderhoven dkk (2015)

Berikut ini adalah penjelasan skema dari pengembangan bahan ajar *kaulinan urang lembur* berbasis nilai karakter di satuan pendidikan nonformal:

Tahap 1 adalah proses dimana peneliti melakukan analisis kebutuhan awal untuk mengidentifikasi permasalahan apa yang dihadapi pengelola, fasilitator, peserta pelatihan program literasi budaya program *kaulinan urang lembur*. Setelah data terkumpul data,

dilakukan kegiatan analisis kebutuhan dan diberikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi baik dari pengelola, fasilitator, dan peserta pelatihan. Data yang dikumpulkan dari kegiatan tahapan satu adalah melalui wawancara. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi umum mengenai standar layanan penyelenggaran pelatihan fasilitator literasi budaya program *kaulinan urang lembur* yang diselenggarakan di ECO Bambu Cipaku Bandung. Standar layanan tersebut meliputi: kriteria peserta, waktu dan pelaksanaan pelatihan, capaian yang ingin diraih, sarana dan prasarana, proses pelatihan fasilitator, metode pelatihan, media pelatihan, kurikulum pelatihan. Dalam melengkapi data pada tahapan pertama, peneliti menggunakan pengamatan langsung sebagai bentuk penguat data penelitian yang dirangkum sebagai catatan lapangan yang berkaitan dengan data penelitian, yaitu: dokumen-dokumen kegiatan pelatihan dan lembaga yang dibutuhkan untuk kelengkapan data. Setelah menemukan permasalahan berupa bahan ajar yang belum mencerminkan tujuan dari penelitian. Peneliti melanjutkan kegiatan studi eksplorasi mengenai materi ajar yang cocok untuk menjadi bahan ajar pada kegiatan pelatihan fasilitator *kaulinan urang lembur*. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan wawancara kepada pelaku kegiatan pelatihan fasilitator *kaulinan urang lembur*. Sebagai tambahan materi dalam menginternalisasikan nilai karakter kepada warga peserta kegiatan kaulinan. Peneliti melakukan belajar dengan melakukan analisis nilai karakter pada *kaulinan urang lembur* melalui wawancara kepada budayawan ECO Bambu Cipaku Bandung. Sebagai proses triangulasi peneliti melakukan pengamatan langsung yang dilakukan sebanyak 5 kali pengamatan terhadap *kaulinan urang lembur* yang dilaksanakan di ECO Bambu Cipaku Bandung. Data ini kemudian digunakan untuk membuat serangkaian prinsip desain materi yang terdapat didalam bahan ajar.

Tahap 2 Prinsip desain ini dibuat dalam bentuk *heuristik*. Tahapan yang kedua ini adalah tahapan pengembangan awal materi ajar dari bahan ajar yang akan dibuat. Pada penelitian, peneliti mulai memasukkan beberapa materi yang akan dimuat dalam kegiatan pelatihan fasilitator literasi budaya program *kaulinan urang lembur* sesuai dengan hasil analisis kurikulum yang ada dilapangan dan sesuai standar penyelenggaraan program literasi

budaya. Bahan ajar dibuat berdasarkan prinsip-prinsip yang berlaku pada tahap pertama. Pengembangan bahan ajar *kaulinan urang lembur* berbasis nilai pendidikan karakter, tidak hanya diperoleh dari hasil wawancara dan observasi tetapi yang dilengkapi dengan berbagai referensi yang didapatkan dari tinjauan literatur berkaitan dengan topik-topik yang akan dimuat pada materi ajar tersebut. Sehingga terbentuklah *prototype* bahan ajar.

Tahap 3 Pada tahapan ini merupakan proses validasi bahan ajar yang telah menjadi *prototype* produk. Proses analisis kebutuhan dan proses penyempurnaan prinsip kerangka desain bahan ajar terus dilakukan pada tahap ketiga. Tahap ketiga pada penelitian ini dilanjutkan dengan meminta *review* dari ahli mengenai kelayakan *darft* bahan ajar. Ahli yang dimaksud adalah praktisi seperti: dosen, pengelola lembaga pendidikan masyarakat/sanggar seni budaya, dan fasilitator. Struktur dan konten dari bahan ajar ini didasarkan pada prinsip-prinsip desain yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum pembelajaran pada program literasi budaya. Setelah tahapan validasi selesai dilakukan modifikasi bahan ajar oleh peneliti. Hasil *review* digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai perbaikan dari bahan ajar yang telah dikembangkan. Tahapan ini juga memungkinkan untuk melihat respon peserta pelatihan secara terbatas mengenai bahan ajar yang dikembangkan.

Tahap 4 merupakan tahapan terakhir dari penelitian ini dengan terciptanya produk final dari bahan ajar. Bahan ajar pada tahapan ke empat telah memasuki tahapan produk final, yaitu dengan adanya penyempurnaan dan pengembangan lanjutan dari serangkaian prinsip *design based research* yang dianalisis dari tahap tiga. Produk ini sudah bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan nonformalSanggar Seni Budaya ECO Bambu Cipaku Bandung. Lembaga ini beralamat di Jalan Cipaku Indah X No 08 Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung, Propinsi Jawa Barat Kode Pos 40143.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kegiatan penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuisioner/angket. Kegiatan

yang berkaitan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dilaksakan agar mendapatkan jawaban atas permasalahan yang terjadi dilapangan dan melakukan identfikasi kebutuhan program pelatihan fasilitator program literasi budaya *kaulinan urang lembur* di ECO Bambu Cipaku Bandung. Peneliti menggunakan kuisioner dalam melakukan penilaian terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Kuisioner diberikan kepada ahli/praktisi, fasilitator, dan peserta pelatihan. Setelah mendapatkan hasil validasi maka bahan ajar layak dan dapat digunakan untuk kegiatan pelatihan fasilitator program literasi budaya *kaulinan urang lembur*. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Instrumen Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Referensi
1	Aspek masalah praktis program pelatihan fasilitator literasi budaya program *kaulinan urang lembur.*	1. Kondisi Penyelenggaraan Program Pelatihan 2. Kriteria peserta pelatihan 3. Waktu pelatihan 4. Capaian pelatihan 5. Sarana dan prasarana pelatihan 6. Proses /Pelaksanaan pelatihan 7. Metode pelatihan 8. Media pelatihan 9. Kurikulum pelatihan, 10. Profil materi ajar pelatihan	Pengelola ECO Bambu Cipaku Bandung. Fasilitator, Peserta pelatihan	Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi	Anwar (2015) Kamil (2012) Hufad (2012) Sudjana(2010)
2	Eksplorasi Aspek nilai pendidikan karakter yang terdapat pada *kaulinan urang lembur*	*1.* Deskripsi *Kaulinan Urang Lembur* *2.* Prosedur *Kaulinan Urang Lembur* *3.* Nilai Karakter yang terdapat didalam *Kaulinan Urang Lembur*	Peserta paket wisata edukasi, Pedoman penguatan nilai karakter.	Observasi, Dokumentasi. Wawancara, dan Studi Kepustakaan	Euis (2017) Novi (2017) Pusat Kurikulum Balitbang Kemdikbud (2010)

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Referensi
3	Aspek *Prototype* bahan ajar pelatihan fasilitator literasi budaya program *kaulinan urang lembur* dan Validasi Bahan Ajar	1. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar a. Perancangan Bahan Ajar o Komponen Sasaran o Identifikasi karakteristik peserta pelatihan o Analisis Tujuan Pembelajaran b. Perancangan Format Bahan Ajar. c. Rasionalisasi Bahan Ajar d. Struktur Bahan Ajar 2. Pengembangan Bahan Ajar a. Skema pengembangan bahan ajar b. Pengembangan *draft* awal bahan ajar	Studi kepustakaan dan hasil analisis nilai pendidikan karakter pada *kaulinan urang lembur*. Untuk validasi dan penilaian ahli menggunakan sumber data melalui: 1. Pengelola Program literasi budaya (satu orang) 2. Fasilitator literasi budaya program *kaulinan urang lembur* (sebelas orang) 3. Dosen/praktisi ahli (sebelas) 4. Peserta Pelatihan (lima belas orang)	Studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan Lembar uji validasi (*judgment* pakar)	Wayne (2009) Pusat Perbukuan Depdiknas (2008) BSNP (2010)

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Referensi
		c. Pengembangan alat evaluasi. d. Penyusunan *draft* bahan ajar 3. Validasi/ Penilaian Bahan Ajar a. Aspek Kelayakan Isi b. Aspek Kelayakan Penyajian c. Aspek Kelayakan Bahasa d. Aspek Kegrafikaan/ Tampilan 4. Respon Peserta Pelatihan a. Ketertarikan b. Sajian Materi c. Kebahasaan d. Kegrafikaan			

(Sumber: Peneliti, 2019)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini berperan mencari data yang berkaitan dengan penelitian ini melalui: observasi, wawancara dan perekaman serta pembagian kuisioner.

3.4.1 Teknik Observasi Partisipatif

Pengamatan merupakan proses utama yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan tiga rangkaian observasi untuk memenuhi kegiatan penelitian. Berikut ini merupakan sebaran rangkaian aktivitas observasi yang dilakukan oleh peneliti

Tabel 2
Kegiatan Observasi Penelitian

No	Kegiatan Observasi	Hari/Tanggal Observasi	Waktu	Sasaran Observasi
1	Observasi penyelenggaraan kegiatan pelatihan program literasi budaya untuk fasilitator *kaulinan urang lembur*	Sabtu, 26 Januari 2019	07.00-12.00 WIB	Penyelenggara, Instruktur,dan Peserta Pelatihan
2	Fasilitas/ Sarana dan Prasarana Pelatihan	1 Maret- 30 Mei 2019	-	Lembaga ECO Bambu Cipaku Bandung Kota Bandung
3	Observasi Studi Analisis Nilai Karakter Kegiatan *Kaulinan Urang Lembur*	12 Maret 2019 25 April 2019	08.00-12.00 WIB	SD Labschool UPI Cibiru, TK Hadirahman, dan TK Ahsfiya

(Sumber: Peneliti, 2019)

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengetahui penyelenggaraan program pelatihan literasi budaya untuk fasilitator *kaulinan urang lembur*. Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan dilakukan pengamatan untuk fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga ECO Bambu Cipaku Bandung Kota Bandung. Aktivitas selanjutnya adalah mengeksplorasi nilai karakter yang terdapat ddalam tujuh *kaulinan urang lembur*

yang diselenggarakan oleh ECO Bambu Cipaku Bandung Kota Bandung, seperti: Surser, *Cingciripit, Oray-Orayan, Boy-boayan, Galah Asin, Sondah,* dan *Jajangkungan*.

3.4.2 Teknik Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai penyelenggaran program pelatihan literasi budaya dan identifikasi kebutuhan peserta pelatihan. Wawancara dapat digunakan sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Wawancara sebagai penunjang teknik lain, seperti observasi partisipan, analsisis dokumentasi, fotografi (Syamsudin dan Damianti dalam Febi, 2018, hlm 50).

Melalui kegiatan wawancara peneliti akan mendapatkan informasi mengenai kebutuhan baik dari penyelenggaraan program, kebutuhan peserta pelatihan, dan perancangan produk. Informan ditentukan dengan teknik *snowball sampling*, yakni dengan proses penentuan informan berdasarkan informan sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap cukup. Peneliti mengandalkan tiga belas (13) informan yang ditentukan secara acak Adapun informan dalam penelitian ini pengembangan bahan ajar program literasi budaya untuk fasilitator *kaulinan urang lembur* adalah sebagai berikut:

1. Pengelola ECO Bambu Cipaku Bandung,
2. Instruktur/fasilitator kegiatan pelatihan,
3. Peserta pelatihan dari pihak lembaga sekolah formal dan nonformal dalam hal ini SD, dan Satuan PAUD, serta mahasiswa/masyarakat umum.

Berikut ini merupakan kode dari informan penelitian yang dijadikan responden pada penlitian ini. Adapun sebaran koding dari informan peneliitian yang peneliti wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Informan Penelitian

No	Kode/Inisial Informan	Keterangan
1	**R1**	Pengelola

No	Kode/Inisial Informan	Keterangan
2	**R2**	Fasilitator
3	**R3**	Fasilitator
4	**R4**	Fasilitator
5	**R5**	Peserta Pelatihan fasilitator dari Kepala PAUD
6	**R6**	Peserta Pelatihan fasilitator dari PAUD
7	**R7**	Peserta Pelatihan fasilitator dari PAUD
8	**R8**	Peserta Pelatihan fasilitator dari Kepala SD
9	**R9**	Peserta Pelatihan fasilitator dari SD
10	**R10**	Peserta Pelatihan fasilitator dari SD
11	**R11**	Peserta pelatihan fasilitator dari Mahasiswa/Umum
12	**R12**	Peserta pelatihan fasilitator dari Mahasiswa/Umum
13	**R13**	Peserta pelatihan fasilitator dari Mahasiswa/Umum

(Sumber: Peneliti, 2019)

Pengumpulan informasi dalam wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam suara. Rekaman yang didapatkan sebagai bukti dalam aktivitas penelitian yang dilakukan.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumentasi yang dilakukan oleh penelit adalah mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, kurikulum, arsip data peserta pelatihan, panduan pelatihan, silabus, RPP dan profil lembaga.

3.4.4 Studi kepustakaan

Kegiatan studi kepustakaan adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai kajian teoritis yang dimuat sebagai uraian materi pada bahan ajar sesuai dibutuhkan oleh peserta pelatihan. Fungsi studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti adalah menempatkan pendapat peneliti dengan teori para ahli yang bersumber dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-

peraturan, ketetapan-ketetapan, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain menjadi satu kesatuan didalam bahan ajar dan menjadireferensi bahan ajar yang dikembangkan.

3.4.5 Pembagian Angket/Kuisioner

Pembagian angket/kuisioner digunakan untuk memperoleh data penilaian produk tentang ketepatan dan kelayakan desain pembelajaran, substansi materi, penggunaan bahasa, dan kemenarikan penyajian produk dari pihak-pihak terkait. Adapun pihak tersebut, yaitu: ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli budaya, dan fasilitator *kaulinan urang lembur*. Tidak hanya itu, angket penilaian terhadap bahan ajar juga diberikan kepada peserta pelatihan. Adapun rincian sebaran angket yang diberikan kepada pakar sebanyak 11 orang, fasilitator sebanyak 11 orang, dan peserta pelatihan sebanyak 15 orang. Angket tersebut disusun dengan menggunakan kriteria penilaian skala *Likert*. Angket ini diadopsi dari panduan pengembangan bahan ajar yang dirancang oleh BSNP 2010. Berikut ini tabel 5 dan tabel 6 merupakan kisi-kisi angket validasi bahan ajar untuk ahli, fasilitator, dan peserta pelatihan.

Tabel 4 .
Kisi-Kisi Angket Validasi Bahan Ajar

Indikator	Sub Indikator	Butir Penilaian
Aspek Kelayakan Isi	Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar	1, 2
	Keakuratan Materi	3,4,5,6
	Kandungan Nilai Pendidikan Karakter	7
	Pendukung Materi Pembelajaran	8,9, 10,11,12,13,
Aspek Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	14,15,16
	Penyajian Pembelajaran	17,18,19
	Kelengkapan Penyajian	20,21,22
	Pendukung Penyajian	23,24,25,2627,28,29,30

Aspek Bahasa	Kelayakan	Kesesuian dengan tingkat perkembangan pe Komunikatif Keruntunan dan Kesatuan Paragraf	31,32 33,34 35,36
. Aspek Tampilan/ Kegrafikaan	Kelayakan	Ukuran Bahan Ajar Desain Sampul Desain Isi	37,38 39.40.41,42 43,44,45,46,47,48,49,5051, 52,53,54,56,57,58,59,60,61

(Sumber: Adaptasi dari standar penyusunan bahan ajar BSNP)

Tabel 5.
Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Pelatihan

No	Indikator	Sub Indikator	Butir
1	Ketertarikan	Fisik Modul sederhana dan mudah digunakan	1
		Penyajian materi menarik dan menumbuhkan minat membaca	3,7
		Membantu memahami konsep literasi budaya dan kewargaan	4,6
		Membangkitkan minat belajar	2,5
2	Sajian Materi	Materi disajikan dengan menarik	8,
		Penjelasan materi sistematis dan mudah dipahami	9,
		Instruksi tidak membingungkan	10,11
		Penugasan dan tes dirangkum dengan menarik	12,13,14
3	kebahasaan	Modul menggunakan bahasa yang baik dan benar	15.16.
		Penggunaan istilah sudah baik dan benar	17,18,19
4	Kegrafikaan	Ilustrasi kegiatan belajar mudah dipahami	23,24,25,26,27
		Kepaduan antar paragraph /tata letak antar bagian penjelasan terangkum dengan baik dan benar	20, 28
		Tampilan modul menarik	21,22

(Sumber: Adaptasi dari standar penyusunan bahan ajar BSNP)

3.5 Uji Validitas Instrumen

Rancangan insturmen yang telah telah di uji kelayakan sebelum didistribusikan kepada responden. Kelayakan instrumen tersebut diuji menggunakan pendapat ahli *(expert judgment). Expert judgement* berjumlah sembilan (9) orang berperan memberikan masukan kesesuian item pernyataan dengan indikator dan perumusan kalimat atau kata-kata yang disajikan didalam instrumen. Expert judgment terdiri dari ahli bahasa, ahli pendidikan masyarakat/nonformal, dan ahli kurikulum. Dalam validasi instrumen tersebut diberikan skor untuk setiap item pernyataan, berikut ini merupakan sebaran ketentuan skor validasi instrumen.

Tabel 6 .
Koefisien Skor Validasi Instrumen

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Relevan
2	Tidak Relevan
3	Kurang Relevan
4	Relevan
5	Sangat Relevan

(Sumber: Azwar,2015, hlm. 114)

Validator yang memberikan nilai pada instrumen ini adalah ahli yang sudah berkompetensi dibidangnya dan memiliki kemampuan dalam memahami relevansi antara item dan indikator yang disajikan (Azwar, 2015, hlm 115). Setelah dilakukan penilaian, maka ditemukan skor total dari instrumen yang telah dinilai. Dari kegiatan tersebut ditemukan skor minimum dan skor maksimum. Skor dari kulaitas angket ditentukan sebagai berikut:

Tabel 7.
Interprestasi Besaran Koefisien Instrumen untuk Penilaian Ahli/ Validator

Interval Skor	Kualitas Skor	Keterangan
$227 \leq X$	Sangat Baik	Instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi

Interval Skor	Kualitas Skor	Keterangan
145 ≤ X < 227	Baik	Instrumen penelitian dinyatakan layak untuk digunakan mengambil data dengan revisi sesuai saran
X < 145	Kurang Baik	Instrumen penelitian dinyatakan tidak layak digunakan untuk mengambil data

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2019)

Berikut ini adalah sebaran hasil dari instrumen yan telah divalidasi oleh Sembilan validator ahli.

Tabel 8.
Interprestasi Besaran Koefisien Instrumen untuk Respon Peserta Pelatihan

Interval Skor	Kualitas Skor	Keterangan
103 ≤ X	Sangat Baik	Instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
65 ≤ X < 103	Baik	Instrumen penelitian dinyatakan layak untuk digunakan mengambil data dengan revisi sesuai saran
X < 65	Kurang Baik	Instrumen penelitian dinyatakan tidak layak digunakan untuk mengambil data

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2019)

Validasi pada instrumen ini menggunakan statistic V (Aiken, 1985). Hasil penilaian dari beberapa pakar sebanyak (n) orang terhadap penilaian item tersebut dapat mewakili konstuk yang akan diukur dapat dikatakan relevan dengan indikatrornya. Berikut ini merupakan rumus yang dapat digunakan dalam statistic V:

$$V = \frac{\Sigma\, s}{n\,(c-1)}$$

Keterangan:
s = r – lo
r = angka yang diberikan pakar
lo = angka penilaian minimum (1)
c = angka penilaian tertinggi (5)

n = jumlah validator
sumber: (Azwar,2015, hlm.116)

Menurut azwar (2015, hlm. 117) dijelaskan bahwa rentang V dapat diperoleh antara rentang 0-1. Kategori angka tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 9.
Kategorisasi Hasil Perhitungan V

Rentang	Kategori
0-0.33	Tidak Relevan
0,34-0.66	Cukup Relevan
0,67-1	Relevan

(Sumber: Aiken,2015, hlm. 117)

Berdasarkan hasil *expert judgment* terhadap instrumen penilaian bahan ajar instrumen sudah layak.

3.6 Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam analisis data kualitatif dengan menggunakan triangulasi sumber, tirangulasi waktu, triangulasi tempat (Moloeng, 2004, hlm 330). Data kualitatif yang peneliti dapatkan dilakukan langkah analisa sesuai dengan prosedur.

3.6.1 Reduksi data

Melakukan reduksi data berarti melakukan aktivitas merangkum, memilih hal-hal pokok dan fokus pada hal yang penting dalam konteks ini, awalnya peneliti mentranskripsi data mengenai permainan tradisional yang dilaksanakan di ECO Bambu Cipaku Bandung. Hal ini dilakukan dengan cara mencatat ringkasan cara melakukan serta analisis nilai pendidikan karakter pada permainan tradisional yang merupakan dari hasil pengamatan, rekaman, dan wawancara kepada informan sehingga nanti didapatkan data yang benar-benar diperlukan.

3.6.2 Display Data

Setelah melakukan reduksi data, maka peneliti melakukan display data yang berfungsi untuk mendapatkan gambaran mengenai hasil penelitian. Dari hasil reduksi dan display data peneliti dapat menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi sehingga data tersebut dapat akurat. Dalam penelitian ini dilakukan pembahasan, data diklasifikasikan, dan diinterpretasikan kemudian diklasifikasikan nilai karakter dan filosofi permainan sebagai bahan ajar keterampilan pelatihan literasi budaya.

3.6.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan member *check* dan triangulasi yang dapat menjamin signifikasi atau kebermaknaan hasil penelitian. Peneliti menggunakan teknik triangulasi yang terangkum dalam triangulasi sumber, waktu, dan tempat. Setelah diverifikasi, maka dilakukan pembahasan setiap hasil temuan dilapangan. Hasil temuan tersebut disesuaikan dengan teori yang ada dilapangan dalam menarik kesimpulan akhir. Setelah didapatkan hasil dari penelitian ini, maka peneliti membuat bahan ajar keterampilan untuk program literasi budaya. Pembuatan buku ini merupakan sumbangsih kongkrit peneliti terhadap dunia pendidikan nonformal.

3.6.4 Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif diperoleh dari skor penilaian yang diberikan oleh dosen ahli dan fasilitator. Penskoran menggunakan skala *Likert*. Menurut Arikunto (2006, hlm.264) skala *likert* merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap *statement* atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Langkah melakukan proses analisis data adalah sebagai berikut.

Tabel 10.
Pedoman Skor Penilaian

Kriteria	Skor
Sangat Baik/ Sangat Setuju/Sangat Sesuai	5
Baik/ Setuju/Sesuai	4
Cukup/Ragu-ragu	3
Kurang /Tidak Setuju/Tidak Sesuai	2

Kriteria	Skor
Sangat Kurang/Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Sesuai	1

(Sumber: Arikunto (2006, hlm.264)

Data yang diperoleh dari masing-masing aspek yang telah dikembangkan menjadi indikator-indikator kemudian dianalisis. Rata-rata skor terakhir yang diperoleh dikonversikan menjadi data kualitatif untuk mengetahui tingkat kelayakan setiap aspek. Langkah analisis data kualitas bahan ajar *kaulinan urang lembur* berbasis nilai karakter dikembangkan sebagai berikut:

1. Setelah data terkumpul, kemudian menghitung skor rata-rata dari setiap aspek kriteria yang dinilai. Untuk menghitung skor rata-rata dalam penilaian terhadap produk yang telah dikembangkan digunakan rumus dari Sugiyono (2012, hlm. 133) dengan menghitung rata-rata sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 133)

Keterangan:

$\bar{X}$ = skor rata-rata
ΣX = jumlah skor
n = jumlah responden

2. Menjumlahkan skor untuk setiap butir aspek penilian dari seluruh subjek penelitian. Data berupa skor penilaian dari ahli materi dan yang diperoleh dari fasilitator diubah menjadi data interval. Dalam angket disediakan lima pilihan untuk memberikan tanggapan tentang kualitas produk yang dikembangkan, yaitu: sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), sangat kurang (1). Konversi skor rata-rata menjadi nilai dan kategori menurut Arikunto (2006, hlm 264) adalah sebagai berikut.

Tabel 11.
Konversi data Kuantitatif ke Kualitatif

Interval Presentase	Kriteria
80 % - 100%	Sangat Baik
60 % - 79%	Baik

Interval Presentase	Kriteria
40 % - 59%	Cukup
20 % - 39%	Kurang
0 % - 19%	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto (2006, hlm. 264.)